

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan uraian metodologi penelitian yang memuat paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, pengembangan instrument, penyusunan bimbingan pribadi, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Berikut merupakan uraian metodologi penelitian.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang dipakai pada penelitian ini yaitu paradigma positivism dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma positivism dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. (Muslim, 2016). Pendekatan kuantitatif telah ditautkan dengan paradigma epistemologi positivism, yang memiliki pandangan bahwa fenomena sosial dapat dipelajari sebagai fenomena objektif (Houser, 2020). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan teori – teori objektif yang dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2009). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan menganalisa kematangan karir yang dimiliki peserta didik SMK di Bandung. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur statistik dan diinterpretasikan, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan rancangan bimbingan pribadi

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survey dengan desain *Cross-sectional Study*. Metode penelitian survei adalah metode dalam mengelola survei ke sampel atau ke seluruh populasi yang bertujuan untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). *Cross-sectional Study* adalah studi observasional yang menganalisis data dari populasi pada satu waktu. Desain ini digunakan untuk mengukur prevalensi hasil, memahami faktor penentu, dan menggambarkan suatu populasi (Wang & Cheng, 2020). *Cross-sectional Study* adalah salah satu desain penelitian yang dapat dilakukan pada satu titik waktu untuk

mempelajari faktor – faktor penentu yang mempengaruhi variable (Cvetković Vega et al., 2021). Adapun keunggulan Desain dengan *Cross-sectional Study* yaitu mudah dilaksanakan, relatif murah, mampu menghasilkan angka prevalensi dan dapat mengevaluasi variabel lebih dari satu (Naseh, 2012). Metode survei dengan desain *crosssectional study* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran kematangan karir, dengan mengumpulkan data dari seluruh populasi peserta didik kelas XII di SMK Negeri 1 Bandung.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 470 orang, yang terdiri dari peserta didik kelas XII di SMK Negeri 1 Bandung dan Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut merupakan partisipan dalam penelitian yang diuraikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji Rasional Instrumen Kuesioner Kematangan Karir	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	3
2.	Uji Keterbacaan Instrumen Kuesioner Kematangan Karir	Peserta Didik SMK kelas XII	5
3.	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data Kematangan Karir	Peserta Didik SMK kelas XII SMK Negeri 1 Bandung	458
4.	Uji Rasional Bimbingan Karir	a. 2 Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling b. 2 Praktisi, Guru BK SMK Negeri 1 Bandung	4
Total Partisipan			470

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung. Sekolah SMK Negeri 1 Bandung berlokasi di Jl. Wastukencana No.3, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Tempat penelitian dipilih atas dasar hasil studi pendahuluan yang dilakukan berupa penyebaran 36 kuisisioner pada peserta didik saat pelaksanaan praktik lapangan.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik yang bersekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Bandung, Jumlah peserta didik SMK di SMK Negeri 1 Bandung pada kelas XII pada tahun pembelajaran 2023/2024 yaitu 458.

Pengambilan sampel dipilih melalui teknik *non-probability* sampling menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah salah satu teknik *non-probability* sampling dalam menentukan sampel dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2015). Teknik ini tepat digunakan dengan asumsi bahwa dalam penelitian menggunakan *Cross-sectional Study* partisipan memiliki tujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi (Wang & Cheng, 2020).

3.6 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian berdasarkan pada *Career Maturity Inventory (CMI) Form C* yang dikembangkan oleh Mark Savickas dan Eric Porfeli pada tahun 2011 dengan merevisi *Career Maturity Inventory* yang telah dikembangkan oleh John Crites pada tahun 1961.

3.6.1 Analisis Definisi Konseptual Kematangan Karir

Sebelum dapat memilih karir peserta didik perlu pengetahuan bagaimana karir itu dan apa yang perlu diperhatikan dalam memilih karir. Hal tersebut ditegaskan oleh Winkel & Hastuti (2004) bahwa merencanakan karir adalah bagian daripada *life-planning*. Terdapat beberapa teori mengenai pemilihan karir, salah satunya adalah kematangan karir.

Kematangan karir menurut Super (2007) adalah pencapaian yang bersangkutan dengan pengembangan tujuan karir dari eksplorasi hingga penurunan. Atau sebuah kesiapan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat. Menurut Savickas (2011), kematangan karir adalah penyesuaian karir, yaitu kesiapan individu dan penggunaan sumber-sumber yang ada untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan karir yang sedang dijalani, transisi pekerjaan, dan trauma pekerjaan. Sedangkan menurut Crites (2013) kematangan karir adalah pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan tentang

pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan (Crites, J.O. 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kematangan karir, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan yang dimiliki individu, dalam mengeksplorasi pekerjaan, dan pelaksanaan tugas perkembangan dalam perkembangan dalam membuat pilihan karir yang tepat.

Tabel 3.2 Tabel Analisis Definisi Konseptual Kematangan Karir

No.	Dimensi	Super, Donald E. Jordaen, Pierre (1973)	Crites (1981)	Savickas (2002)	Sitensis
1.	Definisi	Kematangan karir adalah pencapaian yang bersangkutan dengan pengembangan tujuan perkembangan dalam pekerjaan dari eksplorasi hingga penurunan. Individu yang dikatakan memiliki kematangan karir ketika memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri dan bagaimana karakteristik tersebut sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka cari.	Kematangan karir adalah pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan dengan cara yang produktif, adaptif, dan berpusat pada pertumbuhan pribadi.	Kematangan karir adalah penyesuaian perkembangan pekerjaan, yaitu kesiapan individu dan penggunaan sumber-sumber yang ada untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan yang melibatkan pengalaman masa lalu, kini, dan masa depan individu. Kematangan karir tentang membentuk cerita karir yang bermakna dan terus berkembang sepanjang perjalanan hidup, dengan mempertimbangan perubahan, refleksi, dan eksplorasi.	Kematangan karir adalah kemampuan yang dimiliki individu, dalam mengeksplorasi pekerjaan, dan pelaksanaan tugas perkembangan dalam membuat pilihan karir yang tepat.
2.	Esensi	Pencapaian pengembangan tujuan.	Pengetahuan individu tentang pekerjaan.	Penyesuaian kesiapan bekerja.	Penyesuaian dan pengetahuan dalam

No.	Dimensi	Super, Donald E. Jordaen, Pierre (1973)	Crites (1981)	Savickas (2002)	Sitensis
					pekerjaan individu.
3.	Aspek	1. Kognitif 3. Psikomotor	1. Kognitif 3. Psikomotor	1. Kognitif 3. Psikomotor	1. Kognitif 3. Psikomotor
4.	Indikator	1.1 Keinginan pekerjaan yang terencana 1.2 Mempelajari dan mencari informasi tentang karir 1.3 Pengetahuan mengenai sekelompok bidang pekerjaan yang diminati 3.1 Kemampuan mengeksplorasi minat dan bakat untuk menunjang pemilihan pekerjaan 3.2 Tindakan pengambilan keputusan yang sesuai dengan pilihan pekerjaan 3.3 Tindakan kesesuaian dengan keadaan yang ada.	1.1 Penelian dan penetapan tujuan 1.2 Perencanaan pekerjaan 1.3 Informasi pekerjaan 1.4 Penyelesaian Masalah 3.1 Kemampuan memilih pekerjaan 3.2 Tindakan orientasi terhadap pekerjaan.	1.1 Perencanaan pekerjaan dimiliki dimasa depan 1.2 Keingintahuan dan kesadaran tentang masa depan 1.3 Informasi mengenai pekerjaan yang dicari sesuai keinginan 1.4 Pengtahu diri mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya 3.1 Keputusan pekerjaan yang diambil dilakukan secara percaya diri 3.2 Les/kursus yang diikuti sesuai dengan minat pekerjaan 3.3 Hambatan-hambatan pekerjaan mampu diatasi. 3.4 Kemampuan adaptasi dan besosialisasi dengan orang lain.	1.1 Keinginan pekerjaan yang terencana 1.2 Keingintahuan dan kesadaran tentang masa depan 1.3 Informasi mengenai pekerjaan yang dicari sesuai keinginan 1.4 Pengtahu diri mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya 3.1 Keputuasan pekerjaan yang diambil dilakukan secara percaya diri 3.2 Les/kursus yang diikuti sesuai dengan minat pekerjaan 3.3 Hambatan-hambatan pekerjaan mampu diatasi 3.4 Kemampuan adaptasi

No.	Dimensi	Super, Donald E. Jordaen, Pierre (1973)	Crites (1981)	Savickas (2002)	Sitensis
					dan besosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai kematangan karir dari beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa Kematangan karir adalah kemampuan yang dimiliki individu, dalam mengeksplorasi pekerjaan, dan pelaksanaan tugas perkembangan dalam membuat pilihan karir yang tepat. Terbagi dalam dua aspek kognitif dan psikomotor.

3.6.2 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan variabel yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional, secara praktik, nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah kematangan karir.

Secara operasional kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki dengan subjek penelitian yang spesifik adalah peserta didik SMK, dalam mengeksplorasi pekerjaan, dan pelaksanaan tugas perkembangan dalam membuat pilihan karir yang tepat.

3.6.3 Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi - Kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	No. Butir Pernyataan	
1.	Kognitif	Keinginan pekerjaan yang terencana	1, 18, 25, 31, 32	5
		Keingintahuan dan kesadaran tentang masa depan	2, 12, 14, 23, 33	5
		Informasi mengenai pekerjaan yang dimiliki sesuai keinginan	8, 10, 17, 24, 34	5
		Pengtahu diri mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya	11, 20, 26, 35, 36	5
2.	Psikomotor	Keputusan perkerjaan yang diambil dilakukan secara percaya diri	6, 13, 27, 37, 38	5
		Les/kursus yang diikuti sesuai dengan minat pekerjaan	4, 5, 9, 15, 21	5
		Hambatan-hambatan pekerjaan mampu diatasi	28, 29, 30, 39, 40	5
		Kemampuan adaptasi dan besosialisasi dengan orang lain	3, 7, 16, 19, 22	5
Total				40

3.6.4 Penyekoran Data

Skala ini disusun dengan menggunakan Skala Likert yang mempunyai gradasi dari pernyataan positif sampai dengan pernyataan negatif yang berupa jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), CS (Cukup Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Tabel 3.4 Penyekoran Data

Alternatif Jawaban	Item Favourable
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Cukup Sesuai (CS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

3.6.5 Kategorisasi Data

Untuk mengkategorikan hasil pengukuran berdasarkan kategori masing-masing, berikut ini adalah pedoman skoring yang digunakan (Azwar, 2012).

Tabel 3.5 Kategorisasi Data Kematangan Karir

Kategori Kematangan Karir	Skoring
Matang	$X < M - 1SD$
Cukup Matang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tidak Matang	$M + 1SD \leq X$
Keterangan M: Mean SD: Standar Deviasi	

Kategorisasi dalam variabel kematangan karir juga memiliki arti. (Myers, 2012) mengkategorikan skor setiap aspek kematangan karir menjadi tiga kategori yakni Matang, Cukup Matang, dan Tidak Matang dengan interpretasi kategori

Tabel 3.6 Interpretasi Kategorisasi Kematangan Karir

Kategori	Interpretasi
Matang	Peserta didik memiliki pandangan masa depan, keingintahuan, rasa percaya diri dan konsultasi yang tinggi. Seperti memiliki rasa optimis akan pilihan karir di masa yang akan datang. Peserta didik sudah mencari berbagai informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan. Percaya diri dengan kompetensi yang dimiliki dan mencari saran dari orang lain.
Cukup Matang	Peserta didik memiliki pandangan masa depan, keingintahuan, rasa percaya diri dan konsultasi yang cukup. Seperti memiliki rasa pesimis akan pilihan karir di masa yang akan datang, namun tetap mencari berbagai kemungkinan pekerjaan Peserta didik sudah mencari berbagai informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan, namun masih bingung akan banyaknya pilihan pekerjaan. Percaya diri dengan kompetensi yang dimiliki dan mencari saran dari orang lain sebagai penguat keputusan karir.
Tidak Matang	Peserta didik memiliki pandangan masa depan, keingintahuan, rasa percaya diri dan konsultasi yang rendah. Seperti memiliki rasa pesimis akan pilihan karir di masa yang akan datang. Peserta didik tidak mencari berbagai informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan. Tidak percaya diri dengan kompetensi yang dimiliki dan tidak mencari saran dari orang lain.

3.6.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahasa yang digunakan pada instrumen telah dipahami secara keseluruhan oleh para responden yang akan menjawab instrumen. Pengujian dilakukan kepada peserta didik SMK kelas XII yang berbeda dengan tempat penelitian. Sebanyak lima orang peserta didik SMK kelas XII secara sukarela berpartisipasi untuk melakukan uji keterbacaan yang dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* dan mengisi melalui *Gform*. Uji keterbacaan dilaksanakan dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk membaca setiap pertanyaan dan alternatif jawaban selama dua menit pada setiap item pertanyaan. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa setiap item mampu dipahami oleh peserta didik SMK.

3.6.7 Uji Rasional

Uji rasional dalam penelitian ini melibatkan tiga orang ahli yang merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Uji rasional dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebagai alat ukur berdasarkan konstruk, konten, dan bahasa yang digunakan. Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yang dipilih yaitu, Bapak Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd., Bapak Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., dan Ibu Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Ahli dipilih dengan mempertimbangkan keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling, menyusun sebuah instrumen dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya pada bidang karir. Uji rasional dilakukan dengan memberikan penilaian pada lembar yang telah disediakan dengan menilai memadai, tidak memadainya, dan/atau revisi pada aspek konstruk, konten, dan bahasa. Hasil penimbangan menunjukkan bahwa dari aspek konstruk, konten, dan bahasa yang digunakan sudah cukup layak digunakan untuk mengukur kematangan karir peserta didik SMK.

Tabel 3.7 Uji Rasional Instrumen

No	Penimbang	Catatan
1.	Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd	Secara keseluruhan sudah memadai, revisi berdasarkan catatan.
2.	Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd	Secara keseluruhan sudah memadai, revisi berdasarkan catatan.
3.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	DOV perlu dibuat lebih operasional. Konten dan Bahasa perlu direvisi sesuai catatan.

3.6.8 Uji Empiris

Uji empiris instrumen akan dilaksanakan pada hasil validitas (penilaian) dari para ahli evaluasi, dan hasil keterbacaan partisipan. Pengujian pada tahap uji empirik akan dilakukan dengan responden peserta didik SMK kelas XII. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 458 orang peserta didik SMK kelas XII. Uji validitas dan reliabilitas instrumen diungkap melalui raschmodel menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73 untuk mengetahui kualitas instrumen kuesioner kematangan karir. Hal ini didukung

oleh penelitian lain yang menjelaskan bahwa, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang diperoleh melalui *raschmodel* dengan menggunakan aplikasi Winstep lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan Software SPSS 22.0 (Tarigan et al., 2022). Uji empiris terdiri dari analisis undimensionalitas, analisis kesukaran item, analisis validitas konten, analisis statistik item dan responden.

1. Analisis Validitas Instrumen

Tabel 3.8 Analisis Validitas Instrumen

ENTRY	TOTAL	TOTAL	MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT MATCH							
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	[MNSQ	ZSTD]	[MNSQ	ZSTD]	CORR.	EXP.	OBSR	DPN	Item	
5	1540	458	.75	.07	2.48	9.9	2.05	9.9	A .37	.05	32.2	51.9	R5	Tidak Valid
4	1156	458	2.44	.07	2.03	9.9	2.10	9.9	B .28	.08	48.8	51.4	R4	Tidak Valid
21	1193	458	2.27	.07	2.02	9.9	2.09	9.9	C .33	.08	34.6	51.8	R21	Tidak Valid
3	1727	458	-.13	.07	1.51	6.8	1.74	8.9	D .48	.01	45.1	55.7	R3	Tidak Valid
29	1587	458	.90	.07	1.65	8.4	1.69	8.8	E .52	.05	41.8	51.4	R29	Tidak Valid
64	1615	458	.60	.07	1.65	8.4	1.67	8.5	F .54	.04	47.3	53.8	R64	Tidak Valid
43	1681	458	.47	.07	1.52	6.9	1.59	7.6	G .52	.04	53.0	53.4	R43	Tidak Valid
25	1432	458	1.23	.07	1.41	5.7	1.44	6.8	H .53	.06	39.4	51.3	R25	Valid
7	1767	458	-.33	.07	1.21	3.0	1.41	5.2	I .54	.08	56.5	56.0	R7	Valid
22	1557	458	.67	.07	1.30	4.2	1.32	4.4	J .53	.05	51.9	52.3	R22	Valid
30	1653	458	.23	.07	1.07	1.1	1.10	1.5	K .59	.03	61.5	54.6	R30	Valid
40	1668	458	.15	.07	.96	-.6	1.03	.4	L .63	.03	68.6	54.9	R40	Valid
1	1741	458	-.20	.07	.98	-.3	1.02	.3	M .57	.01	57.8	55.9	R1	Valid
9	1621	458	-.38	.07	.99	-.2	1.01	.2	N .64	.04	58.6	53.9	R9	Valid
41	1698	458	.01	.07	1.00	.0	1.00	.0	O .67	.02	62.8	55.4	R41	Valid
28	1790	458	-.45	.07	.98	-.3	.99	-.2	P .64	.08	61.1	56.2	R28	Valid
27	1721	458	-.10	.07	.93	-1.0	.95	-.7	Q .65	.02	67.2	55.7	R27	Valid
14	1737	458	-.18	.07	.93	-1.0	.94	-.8	R .66	.01	62.4	55.8	R14	Valid
42	1678	458	.11	.07	.91	-1.3	.93	-1.0	S .64	.03	61.5	55.1	R42	Valid
39	1747	458	-.23	.07	.84	-2.5	.91	-1.3	T .65	.01	67.0	55.9	R39	Valid
32	1742	458	-.21	.07	.91	-1.4	.89	-1.7	U .71	.01	64.6	55.9	R32	Valid
6	1861	458	-.83	.07	.88	-1.9	.88	-1.6	V .68	.58	65.4	56.9	R6	Valid
23	1723	458	-.11	.07	.87	-2.0	.86	-2.1	W .67	.02	65.9	55.7	R23	Valid
2	1828	458	-.65	.07	.87	-2.1	.86	-2.0	X .63	.59	68.2	56.6	R2	Valid
45	1857	458	-.81	.07	.85	-2.4	.79	-3.0	Y .68	.58	68.6	56.8	R45	Valid
13	1751	458	-.25	.07	.80	-3.2	.83	-2.6	Z .66	.01	68.7	55.9	R13	Valid
15	1852	458	-.78	.07	.82	-2.9	.79	-3.0	[.68	.58	63.0	56.8	R15	Valid
24	1725	458	-.12	.07	.81	-3.1	.79	-3.2	r .68	.02	67.8	55.7	R24	Valid
16	1671	458	.14	.07	.80	-3.2	.79	-3.3	q .69	.03	63.2	55.0	R16	Valid
11	1715	458	-.07	.07	.80	-3.3	.79	-3.2	p .69	.02	65.4	55.6	R11	Valid
35	1786	458	-.43	.07	.78	-3.6	.78	-3.3	o .64	.08	66.7	56.2	R35	Valid
38	1834	458	-.68	.07	.77	-3.8	.72	-4.2	n .70	.59	66.3	56.7	R38	Valid
10	1785	458	-.02	.07	.75	-4.1	.76	-3.8	m .68	.02	65.6	55.5	R10	Valid
12	1758	458	-.29	.07	.69	-5.3	.73	-4.2	l .71	.01	69.1	55.9	R12	Valid
37	1756	458	-.28	.07	.71	-4.9	.71	-4.5	k .69	.01	65.6	55.9	R37	Valid
19	1889	458	-.55	.07	.70	-5.1	.69	-4.8	j .68	.59	71.8	56.5	R19	Valid
36	1838	458	-.70	.07	.65	-6.1	.61	-6.0	i .71	.58	69.8	56.7	R36	Valid
26	1747	458	-.23	.07	.64	-6.2	.64	-6.0	h .72	.01	71.8	55.9	R26	Valid
8	1840	458	-.71	.07	.64	-6.2	.62	-5.9	g .71	.58	73.3	56.8	R8	Valid
17	1718	458	-.09	.07	.64	-6.3	.63	-6.2	+ .73	.02	72.4	55.6	R17	Valid
31	1768	458	-.34	.07	.62	-6.6	.64	-5.8	o .72	.08	71.6	56.0	R31	Valid
34	1667	458	.16	.07	.60	-7.1	.59	-7.1	d .75	.03	73.1	54.9	R34	Valid
18	1721	458	-.10	.07	.57	-7.7	.56	-7.6	c .74	.02	72.9	55.7	R18	Valid
20	1797	458	-.49	.07	.57	-7.8	.56	-7.4	b .75	.08	73.3	56.4	R20	Valid
33	1685	458	.07	.07	.55	-8.2	.55	-7.9	a .78	.02	74.0	55.2	R33	Valid
MEAN	1695.6	458.0	.00	.07	.99	-1.1	1.01	-.7			61.4	55.2		
S.D.	145.3	.0	.68	.08	.42	5.1	.46	5.2			18.7	1.6		

Tingkat kesesuaian butir item dapat dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan winstep pada tabel 10.1. Tingkat kesesuaian item merupakan inti dari pengukuran Rasch Model dengan berfokus pada dua aspek yaitu infit

dan outfit, yang dilihat dari hasil Mean Square (MNSQ) dan Z-standard (ZSTD). Infit merupakan indikator *misfit* yang penilaiannya bersifat terbobot, sedangkan outfit merupakan indikator *misfit* yang penilaiannya bersifat tidak terbobot. Terdapat tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian *item (fit)* atau ketidaksesuaian *item (misfit)* (Bond & Fox, 2015). Jika hasil pengolahan memenuhi minimal satu dari tiga kriteria, maka butir item dapat dikatakan *fit*. Tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian *item (fit)* atau ketidaksesuaian *item (misfit)* diuraikan sebagai berikut.

- a. *Outfit Mean Square* (MNRSQ) diterima jika $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- b. *Outfit Z-standard* (ZTSD) diterima jika $-2.0 < \text{ZTSD} < 2.0$
- c. *Point measure correlation* diterima jika $0.4 < \text{Point measure correlation} < 0.85$

Tingkat kesesuaian butir item menginterpretasikan butir item yang berfungsi normal dalam mengukur kematangan karir, sehingga tidak terjadi kesalahan konsepsi terhadap butir item. Maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut. Diperoleh ketidaksesuaian yang menunjukkan bahwa terdapat 7 butir item yang tidak memenuhi batas kriteria, yaitu item 3, 4, 5, 21, 29, 43, 44. Berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian butir item terlihat bahwa dari keseluruhan 45 item yang diuji terbukti 38 item *fit*, karena telah memenuhi minimal satu dari tiga kriteria dengan *Rasch Model*. Hal ini menunjukkan bahwa 38 item *misfit* dalam instrumen kuesioner kematangan karir.

2. Reliabilitas Instrumen

Ringkasan Statistik Item dan Responden merupakan analisis untuk mengetahui reliabilitas responden dan item yang ditinjau dari *output tabel 3.1* pada Winstep. Berdasarkan analisis *summary statistics rasch model* untuk mengolah data instrumen kuesioner kematangan karir dengan 458 responden dan 45 pertanyaan, dapat diperoleh hasil *Person Reliability* sebesar 0.97 dan *Item Reliability* sebesar 0.99. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden sangat bagus, dan kualitas butir-butir item termasuk kategori sangat bagus, karena kualitas butir-butir item berada pada rentang 0.81 – 0.90 (Bond & Fox, 2015).

Tabel 3.9 Reliabilitas Berdasarkan Responden dan Item

SUMMARY OF 457 MEASURED (NON-EXTREME) Person								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	166.5	45.0	1.45	.23	1.07	-.3	1.01	-.5
S.D.	24.4	.0	1.31	.05	.72	3.1	.67	3.0
MAX.	223.0	45.0	6.36	.74	5.19	9.9	5.15	9.9
MIN.	102.0	45.0	-1.48	.21	.12	-7.4	.11	-7.6
REAL RMSE	.28	TRUE SD	1.28	SEPARATION	4.57	Person	RELIABILITY	.95
MODEL RMSE	.24	TRUE SD	1.28	SEPARATION	5.40	Person	RELIABILITY	.97
S.E. OF Person MEAN = .06								
SUMMARY OF 45 MEASURED (NON-EXTREME) Item								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1695.6	458.0	.00	.07	.99	-1.1	1.01	-.7
S.D.	145.3	.0	.68	.00	.42	5.1	.46	5.2
MAX.	1861.0	458.0	2.44	.07	2.48	9.9	2.65	9.9
MIN.	1156.0	458.0	-.83	.07	.55	-8.2	.55	-7.9
REAL RMSE	.08	TRUE SD	.67	SEPARATION	8.95	Item	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.07	TRUE SD	.67	SEPARATION	9.57	Item	RELIABILITY	.99
S.E. OF Item MEAN = .10								

3. Uji Ketepatan Skala

Tabel 3.10 Uji Ketetapan Skala

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.970	.971	38

Ringkasan Statistik uji ketepatan skala merupakan analisis untuk mengetahui reliabilitas skala yang ditinjau dari aplikasi SPSS 25. Berdasarkan analisis *cronbach's alpha* untuk melihat skala instrumen kuesioner kematangan karir dengan 458 responden dan 38 pertanyaan yang telah valid, dapat diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0.97 dan *standardized items* sebesar 0.97. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat konsistensi internal yang tinggi pada skala.

3.7 Pengembangan Program Bimbingan Karir

Pengembangan bimbingan karir dirumuskan berdasarkan kematangan karir di SMKN 1 Bandung. Bimbingan karir disusun melalui dua tahapan yaitu: 1) Penyusunan draft bimbingan karir berdasarkan kematangan karir

peserta didik di SMKN 1 Bandung; dan 2) Pengujian secara konseptual oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling.

3.7.1 Penyusunan *Draft* Program Bimbingan Karir

Penyusunan draft bimbingan karir dirumuskan berdasarkan kematangan karir peserta didik SMKN 1 Bandung yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK (POP BK SMK). Bimbingan karir berisikan 1) Rasional; 2) Dasar hukum; 3) Visi dan Misi; 4) Deskripsi Kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen Program; 7) Pengembangan Topik/Tema; 8) Rencana Operasional; 9) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut; Rancangan Anggaran Biaya; dan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK) pada bidang karir.

3.7.2 Uji Konseptual Program Bimbingan Karir

Uji konseptual bimbingan karir pada penelitian ini melibatkan dua orang ahli dan dua orang praktisi, dalam menimbang kelayakan bimbingan karir berdasarkan kematangan karir peserta didik SMK. Partisipan yang dipilih merupakan ahli teoritis dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling. Ahli teoritis merupakan seorang Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI yang menguasai pada penyelenggaraan program bimbingan dan konseling khususnya pada bidang karir. Dosen yang dipilih untuk menjadi penimbang kelayakan program yaitu Bapak Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd., Ibu Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Praktisi merupakan seorang guru bimbingan dan konseling yang telah memiliki pengalaman menyelenggarakan bimbingan dan konseling lebih dari 3 tahun. Guru yang dipilih untuk menjadi penimbang kelayakan program yaitu Ibu Ismi Nur Illahi H. P., S.Pd. dan Bapak Luqman Nurhakim S., S.Pd., seorang guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Bandung.

Proses uji konseptual bimbingan karir dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian draf format penilaian, dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terdiri atas empat alternatif jawaban yaitu, sangat memadai, memadai, kurang memadai, dan tidak memadai. Selain itu disediakan juga kolom komentar, catatan revisi, dan catatan lain untuk perbaikan. Hasil uji konseptual bimbingan karir oleh ahli teoritis dan praktisi bimbingan dan

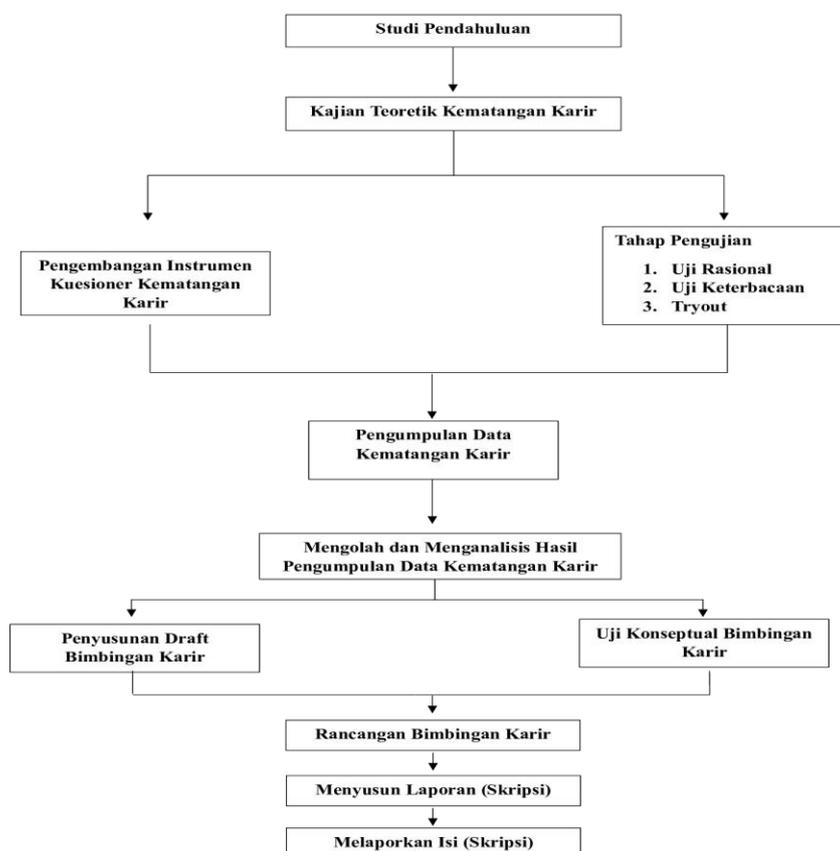
konseling akan diperbaiki dengan mempertimbangan saran dan masukan yang diberikan.

Tabel 3.11 Hasil Uji Konseptual Bimbingan Karir

No	Penimbang	Catatan
1.	Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd	Perlu menggunakan konsep bimbingan bersifat komperhensif, maka layanan tidak hanya layanan dasar.
2.	Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika program sesuaikan dengan POP BK dan RPL. 2. Materi disesuaikan lagi dengan topik. 3. Teknik yang digunakan harus dimunculkan di tahap kerja, evaluasi juga perlu dimunculkan contoh pertanyaan. 4. Tambahkan jurnal harian, lembar kepuasan, dan lembar evaluasi.
3.	Ismi Nur Illahi H. P., S.Pd	<p>Secara umum program yang telah dibuat sudah cukup memadai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disesuaikan kembali dengan prosedur penulisan KTI. 2. Susunan kata dalam setiap paragraph disesuaikan kembali dengan kaidah Bahasa Indonesia. 3. Susunan RPL silahkan disesuaikan dengan POP BK dan kebutuhan di instansi. 4. Silahkan untuk menyusun program dengan ketelatetan, kesabaran dan ketelitian.
4.	Luqman Nurhakim S., S.Pd	<p>Secara keseluruhan, pembuatan program BK karir termasuk dalam kategori memadai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan penulisannya. 2. Perhatikan Kembali Visi dan Misi sekolah dan BK 3. Struktur layanan BK sudah sesuai dengan POP BK, namun pada bagian langkah-langkah tepatnya di tahap inti silahkan deskripsikan kegiatan yang dilakukan. 4. Pada bagian evaluasi proses dan hasil, mohon dihubungkan kembali dengan tujuan RPL tersebut.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi: 1) Studi pendahuluan; 2) Kajian teoretik kematangan karir; 3) Pengembangan Instrumen kuesioner kematangan karir; 4) Tiga tahap pengujian instrumen; 5) Pengumpulan data kematangan karir di SMK; 6) Mengolah dan menganalisis hasil pengumpulan data; 7) Penyusunan draft rancangan program bimbingan karir; 8) Uji konseptual program bimbingan karir; 9) Rancangan program bimbingan karir; 10) Menyusun dan melaporkan laporan berupa skripsi. Prosedur penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari data, menyusun data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan yang bertujuan agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain (Sugiyono, 2015). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas instrumen, deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai kematangan karir pada peserta didik SMK, dengan spesifikasi tempat SMKN 1 Bandung yang diungkap melalui *raschmodel* dengan menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73 dan SPSS versi 25. Hasil deskripsi dan interpretasi data penelitian, digunakan untuk merancang bimbingan karir berdasarkan kematangan karir peserta didik SMK.